

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan merupakan kepentingan nasional dan menjadi hak bagi setiap warga untuk memperoleh pendidikan, maka akan terjadi suatu interaksi belajar-mengajar antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:



“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.....”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 24.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, “*Mushaf Al-Qur’an Terjemah*”, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 543

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan secara formal dilakukan oleh suatu lembaga yang disebut dengan sekolah. Dalam proses pendidikan di sekolah melibatkan banyak komponen diantaranya guru, siswa, bahan ajar, sarana dan prasarana, sumber belajar, media pembelajaran, dan sebagainya. Masing-masing faktor yang terlibat dalam proses pembelajaran itu mempunyai fungsi yang berbeda satu dengan yang lain, akan tetapi saling berhubungan dan saling mendukung.<sup>4</sup>

Fungsi utama pendidikan apabila ditinjau dari sudut pandang sosiologi dan antropologi adalah untuk menumbuhkan kreatifitas siswa dan menanamkan nilai yang baik menurut pandangan manusia dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>5</sup> Belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>6</sup>

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, dengan kata lain berhasilnya atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik di sekolah maupun dalam lingkungan rumah atau keluarga. Maka pemahaman tentang arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya guru. Kekeliruan persepsi terhadap proses belajar dan hal-hal yang

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

<sup>4</sup> Nur Ardianzah, <http://ardianzahnur.blogspot.com/2012/08/implementasi-permendiknas-no-23-tahun-1470.html>, diunduh pada tanggal 27 februari tahun 2013 pukul 20.46 wib.

<sup>5</sup> H.M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm. 59

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hlm.2

berkait mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.<sup>7</sup>

Hakikat belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang menjadi lebih baik yang meliputi semua aspek, yaitu pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Jadi, belajar pada hakikatnya adalah perubahan.<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya merupakan suatu proses panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apalagi dalam waktu yang sangat singkat. Meskipun demikian, indikator terjadinya perubahan ke arah perkembangan peserta didik dapat dicermati melalui instrumen-instrumen pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu seluruh proses dan tahapan pembelajaran harus mengarah pada upaya mencapai perkembangan potensi-potensi anak tersebut.<sup>9</sup>

Modalitas belajar merupakan berbagai cara yang digunakan sistem otak-pikiran untuk mengakses pengalaman (masukan) dan mengungkapkan pengalaman (keluaran). Dimana seluruh modalitas sangat berkaitan erat dengan indera manusia.<sup>10</sup> Maka setelah diketahui indera mana yang lebih dominan maka akan dapat diketahui juga gaya belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Setiap siswa tentu memiliki cara tersendiri untuk memahami suatu informasi. Dalam mencapai pemahaman akan suatu hal, siswa perlu melalui suatu

---

<sup>7</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) cet.14, hlm 89

<sup>8</sup> Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), cet. 2, hlm. 11

<sup>9</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 113

<sup>10</sup> Bob Samples, *Revolusi Belajar untuk Anak: Panduan Belajar Sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak-anak Anda*, (Bandung: Kaifa, 2002) hlm. 117

proses pembelajaran yang akan melibatkan pengalaman.<sup>11</sup> Gaya mengajar guru biasanya sangat erat kaitannya dengan gaya belajar anak didik. Munif Chatib mengatakan bahwa hakikatnya gaya mengajar yang dimiliki guru adalah strategi transfer informasi yang diberikan kepada anak didiknya. Sedangkan gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh anak didiknya. Jadi, antara gaya mengajar guru dan gaya belajar anak didik adalah dua hal yang sangat berkaitan, saling mendukung satu sama lain, dan sangat menentukan keberhasilan suatu proses mengajar belajar.

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, kemampuan mengatur dan mengolah informasi.<sup>12</sup> Gaya belajar dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa yang kerap dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan berkenan bagi mereka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan. Pada akhirnya hal tersebut juga akan berpengaruh pada hasil belajar yang belum maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Modalitas belajar siswa menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Modalitas belajar adalah karakteristik dan preferensi atau pilihan individu untuk mengumpulkan informasi, menafsirkan, mengorganisasi, merespon dan memikirkan informasi yang diterima. Dalam kegiatan belajar siswa sangat perlu dibantu diarahkan untuk mengenali tipe belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Setiap orang belajar dengan cara yang berbeda-beda dan semua cara sama baiknya. Setiap individu adalah unik, artinya memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Dalam hal belajar masing-masing individu akan memiliki karakteristik cara belajar. Setelah mengetahui karakteristik belajar masing-masing maka hasil belajar yang dihasilkan pun akan baik.

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2003), hlm. 28

<sup>12</sup> Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta:Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 63

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MODALITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS IV-V SD SIDOREJO 03 BRANGSONG KENDAL”

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah modalitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IV-V di SD Sidorejo 03 Brangsong Kendal?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian:

Untuk mengetahui modalitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV-V di SD Sidorejo 03.

### 2. Manfaat Peneliti:

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi tentang pengaruh modalitas belajar terhadap hasil belajar PAI kelas IV-V di SD sidorejo 03. Dari informasi tersebut kiranya dapat memberikan manfaat yang baik antara lain:

#### a. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih belajar dengan efektif apabila mereka mengetahui modalitas belajar masing-masing. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan memuaskan.

#### b. Bagi Guru

Bagi guru khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam, supaya bisa menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa, misalkan dengan menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga semua siswa dapat memperoleh cara yang efektif bagi dirinya.

#### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan rujukan bagi sekolah, untuk dapat menyediakan fasilitas pembelajaran yang dapat mencakup modalitas belajar siswa yang berbeda-beda.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan mengenai modalitas belajar pada siswa dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan modalitas belajar.